

Profil Penderita Psoriasis di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSU Wulan Windy Medan periode 2021- 2024

Ertly Witalaya L.Toruan

Fakultas Kedokteran, Universitas Imelda Medan, Medan, Indonesia

Rumah Sakit Umum Wulan Windy Medan

Article Info

Kata Kunci:

Psoriasis,
Profile,
Immunology.

ABSTRAK

Background: Psoriasis is a chronic immune-mediated inflammatory skin disease characterized by well-demarcated erythematous plaques and papules covered with silvery-white scales. It is a common dermatological condition affecting more than 125 million people worldwide. Psoriasis can occur at any age, from infancy to late adulthood, with the average age of onset ranging from 15 to 20 years and a second incidence peak occurring between 55 and 60 years of age. The disease most commonly involves the knees, elbows, lumbosacral region, scalp, and genital area; however, any part of the body may be affected. **Objective:** This study aims to determine profile of psoriasis patients in the Dermatology and Venereology Polyclinic of Wulan Windy Hospital, Medan, from January 2021 to December 2024 **Method:** This study is a retrospective descriptive study based on medical record data from new patients who were treated at the Dermatology and Venereology Polyclinic, Wulan Windy Hospital, Medan, in the period 2021-2024. **Results:** This study found that the incidence of psoriasis at the Wulan Windy General Hospital's Dermatology and Venereology Polyclinic was 63 cases from 2021 to 2024. The results showed that 37 (58.7%) of psoriasis patients were male and 26 (41.3%) were female.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Ertly Witalaya L.Toruan
Universitas Imelda Medan
Medan, Indonesia

ilzanscope@gmail.com

INTRODUCTION

Psoriasis adalah penyakit inflamasi kulit yang termasuk dalam kelompok dermatosis eritroskuamosa, yang ditandai dengan adanya plak berwarna merah ditutupi oleh sisik tebal berwarna putih keperakan. Penyakit ini bersifat kronis residif dan dapat dialami oleh berbagai usia. Penyebab dari psoriasis masih belum diketahui secara pasti, namun ada beberapa faktor yang menjadi timbulnya psoriasis ini, yaitu faktor lingkungan, imunologik, dan faktor genetik, (Armstrong et al., 2025).

Secara global, psoriasis masih menjadi salah satu penyakit kulit kronis dengan beban kesehatan yang cukup tinggi. Meskipun prevalensinya berbeda pada setiap wilayah, jumlah penderita diperkirakan terus meningkat akibat interaksi faktor genetik, lingkungan, gaya hidup, dan meningkatnya angka harapan hidup. Penelitian epidemiologi terbaru juga menunjukkan bahwa psoriasis memiliki dampak yang luas terhadap kualitas hidup, produktivitas kerja, serta beban ekonomi pada sistem pelayanan kesehatan, (Armstrong et al., 2025),

Perkembangan penelitian dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa psoriasis kini dipahami sebagai penyakit inflamasi multisistem yang memerlukan pendekatan diagnosis dan terapi secara komprehensif. Kemajuan terapi biologik yang menargetkan jalur IL-17, IL-23, TNF- α , dan TYK2 telah meningkatkan keberhasilan pengobatan, namun karakteristik pasien, faktor genetik, tingkat keparahan penyakit, serta penyakit penyerta tetap menjadi faktor penting yang memengaruhi respons terapi (Armstrong et al., 2025).

Psoriasis terjadi pada pria dan wanita dari segala kelompok usia, suku, dan berbagai negara. Angka kejadian psoriasis juga tergantung pada iklim dan faktor genetik dari setiap populasi. Prevalensi psoriasis di negara yang mempunyai iklim tropis dan penduduk berkulit gelap seperti penduduk Afrika umumnya angka penyakit psoriasis ini lebih rendah yaitu sebesar 1,3% dibandingkan 2,5% pada penduduk yang berkulit putih. Sementara di negara Amerika

Serikat terdapat kasus psoriasis sebanyak 150.000 kasus yang ditemukan, hal ini setara dengan 2,2% dari populasi Amerika Serikat. Sedangkan data prevalensi psoriasis secara nasional di Indonesia masih belum diketahui, namun penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) H. Adam Malik Medan, didapatkan selama periode Januari – Desember 2010 sebanyak 34 pasien (1.05%) diantaranya merupakan pasien dengan diagnosis psoriasis. Penelitian yang dilakukan di Poliklinik Penyakit Kulit dan Kelamin RSUP Sanglah Denpasar pada Januari sampai Desember 2009 didapatkan sebanyak 156 kasus baru psoriasis. Penelitian Peggy dkk di RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado periode Januari 2006 - Desember 2009 didapatkan sebanyak 169 kasus psoriasis yaitu pada tahun 2006 sebanyak 62 kasus, tahun 2007 sebanyak 51 kasus dan tahun 2008 sebanyak 56 kasus. Sedangkan data prevalensi mengenai kasus psoriasis di Rumah Sakit Umum Daerah Zainal Abidin (RSUDZA) Banda Aceh, didapatkan selama periode 1 Desember – 31 Desember 2018 sebanyak 34 pasien psoriasis. Sementara itu, penelitian terbaru mengenai kasus psoriasis yang dilakukan di rumah sakit yang sama didapatkan selama periode 1 Oktober – 31 November 2019 sebanyak 32 pasien psoriasis.^{3,4,5}

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, belum sepenuhnya mendapat perhatian lebih mengenai penyakit psoriasis, oleh karena itu diperlukan suatu penelitian mengenai profil penderita psoriasis yang dilakukan di RSU Wulan Windy Medan.

METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif observasional menggunakan pendekatan cross-sectional secara retrospektif melalui penelusuran data rekam medis pasien psoriasis. Pendekatan cross-sectional digunakan untuk menggambarkan distribusi karakteristik subjek penelitian berdasarkan variabel yang diamati pada satu periode tertentu tanpa melakukan intervensi terhadap responden. Desain ini sesuai untuk penelitian yang bertujuan mendeskripsikan karakteristik suatu populasi berdasarkan data yang telah tersedia (von Elm et al., 2007).

Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medis pasien. Variabel yang dikumpulkan meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, jenis psoriasis, serta tahun kunjungan pasien. Penggunaan data rekam medis merupakan metode yang banyak digunakan dalam penelitian epidemiologi karena mampu memberikan informasi klinis yang lengkap, efisien, dan sesuai untuk penelitian observasional retrospektif (von Elm et al., 2007).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif retrospektif studi dengan melihat catatan medik elektronik pasien psoriasis di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSU Wulan Windy Medan selama periode 2021-2024. Sampel penelitian diambil dari semua kasus baru yang tercatat menderita psoriasis. Variabel penelitian yaitu klasifikasi berdasarkan umur dan jenis kelamin. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan perangkat lunak statistik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, persentase, grafik, dan narasi untuk menggambarkan karakteristik penderita psoriasis berdasarkan variabel penelitian. Pelaporan hasil penelitian mengikuti prinsip Strengthening the Reporting of Observational Studies in Epidemiology (STROBE) agar penyajian penelitian observasional menjadi lebih sistematis, transparan, dan mudah direplikasi (von Elm et al., 2007).

RESULTS AND DISCUSSION

Bab ini menyajikan hasil penelitian mengenai profil penderita psoriasis di RSU Wulan Windy Medan berdasarkan data rekam medis pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi selama periode penelitian. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk memberikan gambaran karakteristik penderita psoriasis berdasarkan variabel yang diteliti, meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, jenis psoriasis, serta distribusi kasus berdasarkan tahun kejadian.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase Psoriasis Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Kasus	Presentase (%)
<15	6	9,5
15-30	6	9,5
31-45	18	28,5
46-60	19	30,2
>60	14	22,3
Total	63	100

Berdasarkan tabel 1, jumlah pasien psoriasis berdasarkan usia yang paling banyak terjadi pada usia 46-60 tahun berjumlah 19 orang (30,2%) dan yang paling sedikit didapatkan pada kelompok usia dibawah 15 tahun dan 15-30 tahun yaitu 6 orang (9,5%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan presentase psoriasis berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Kasus	Presentase (%)
Laki-Laki	37	58,7
Perempuan	26	41,3
Total	63	100

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa jumlah pasien psoriasis berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki sebanyak 37 orang (58,7%).

Psoriasis merupakan salah satu penyakit kulit terbanyak, namun penelitian prevalensi penyakit ini masih sangat terbatas. Berbagai penelitian menyebutkan prevalensi psoriasis sekitar 2% dari populasi.^{1,2,3} Penelitian lain berdasarkan populasi di Amerika Serikat menyebutkan bahwa prevalensi psoriasis di negara tersebut sekitar 2,2% sampai 2,6% dengan diagnosis kasus baru sekitar 150.000 pertahun. Insidens psoriasis ditemukan lebih rendah di Asia dengan prevalensi sekitar 0,3%.¹ Pada penelitian ini didapatkan angka kejadian Psoriasis vulgaris adalah 1,35%.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa psoriasis paling banyak terjadi pada usia 46-60 tahun dengan jumlah pasien 19 orang (30,2%), diikuti usia 31-45 tahun sebanyak 18 orang (28,5%), kemudian diatas 60 tahun yaitu 14 orang (22,3%), dan usia dibawah 15 tahun sebanyak 6 orang (9,5%) bersamaan dengan 15-30 tahun yaitu 6 orang (9,5%). Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyatakan puncak onset psoriasis pada kelompok usia dewasa yaitu usia 20-30 tahun dan onset kedua terjadi saat usia 60 tahun.

Psoriasis dapat menyerang laki-laki maupun perempuan. Perbandingan penderita psoriasis dilaporkan seimbang antara pria dan wanita.^{3,4,5}

Hasil penelitian menunjukkan pasien psoriasis vulgaris yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan yaitu 37 orang (58,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian Amelia, et al (2014) yang menunjukkan pasien Psoriasis vulgaris yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 312 orang (74%), sedangkan perempuan sebanyak 179 orang (36%). umlah penderita berjenis kelamin pria lebih banyak dari penderita berjenis kelamin wanita dapat disebabkan karena laki-laki berkesempatan terpapar faktor pemicu lebih besar. Faktor pemicu eksternal yang dapat menyebabkan terjadinya psoriasis seperti trauma, dan fenomena Koebner. Sedangkan faktor internal seperti psikis juga dapat memicu terjadinya penyakit ini.

CONCLUSION

Pada penelitian ini diperoleh angka kejadian psoriasis di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSU Wulan Windy periode 2021-2024 yaitu 63 kasus. Hasil penelitian menunjukkan pasien psoriasis yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 37 orang (58,7%) sedangkan perempuan sebanyak 26 orang (41,3%).

REFERENCE

- Alviariza A, Widiawati S. Incidence and charactersitic of psoriasis patients at Sanjiwani Gianyar Regional Hospital 2-19-2019. *Maja Kes Indonesia* 2021;2(1):25-8.
- Armstrong, A. W., Blauvelt, A., Callis Duffin, K., Huang, Y.-H., Savage, L. J., Guo, L., ... & Merola, J. F. (2025)
- Boham MP, Suling PL, Pandeke HE. Prodi Psoriasis di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari 2013-Desember 2015. *e-CI* 2016;4(2):1-7.
- Dewi DAPN, Indira IGAAE. Insiden Dan Profil Psoriasis Di Poliklinik Kulit Dan Kelamin Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Periode Januari 2012-Desember 2014. *E-Jur Med* 2018;7(9):1-7.
- Kang S, Amagai M, Cruckner AL, Enk AH, Margolis DJ, McMichael AJ, Orringer JS. Fitzpatrick's dermatology in general medicine. 9th Ed. New York: McGraw-Hill Companies; 2019.
- Menaldy SL, Bramono K, Indriatmi W, editors. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Ed 7. Jakarta: Kedokteran Universitas Indonesia; 2017.
- Psoriasis. *Nature Reviews Disease Primers*, 11(1), Article 45. <https://doi.org/10.1038/s41572-025-00630-5>.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2)*. Bandung: Alfabeta.
- Von Elm, E., Altman, D. G., Egger, M., Pocock, S. J., Gøtzsche, P. C., & Vandenbroucke, J. P. (2007). The Strengthening the Reporting of Observational Studies in Epidemiology (STROBE) statement: Guidelines for reporting observational studies. *The Lancet*, 370(9596), 1453–1457. <https://doi.org/10.1016/>